

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Oktober 2020. Dengan tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh pendapatan asuransi terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 8 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu perusahaan Asuransi Takaful Keluarga, Prudential Life, AIA Financial, BNI Life, Panin Dai-ichi Life, Asuransi Jiwa Manulife, Asuransi Jiwa Central Asia Raya dan Sunlife Financial Indonesi. Perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan yang terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan yang fluktuatif.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, pendekatan ini berangkat angka.¹ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, pendapatan asuransi sebagai variabel independen, surplus (defisit) underwriting dana tabarru sebagai variabel dependen.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan riset kepustakaan. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011), h. 3

perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data sekunder) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.² Riset kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

² Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1999), h. 47

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data mengakses data melalui website resmi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini metode pengumpulan data dengan cara membaca dan bis dengan buku-buku. Untuk menghimpun dan menganalisis data bersumber dari perpustakaan, berupa buku-buku, majalah-majalahilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dan dokumen-dokumen dari materi perpustakaan lainnya yang bisa untuk dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, h. 240

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK seluruh metode perhitungan pendapatan untuk melihat bagaimana Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Jika n adalah jumlah elemen sampel dan N adalah jumlah elemen populasi, maka $n < N$ (n lebih kecil dari N). sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Graha Alfabeta, 2007), h.55

dinyatakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.⁵ sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap unit usaha syariah dengan data di website resmi masing-masing perusahaan periode 2015-2019. Adapun perusahaan yang di teliti yaitu :

1. PT. Asuransi Takaful Keluarga
2. PT. Prudential Life Assurance
3. PT. AIA Financial
4. PT. BNI Life Insurance
5. PT. Panin Dai-ichi Life
6. PT. Asuransi Jiwa Manulife
7. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
8. PT. Sunlife Financial Indonesia

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: kencana, 2015), h. 192

E. Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sipat/nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah jumlah pendapatan (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷

Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu surplus (defisit) underwriting dana tabarru (Y)

⁶ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Ailangga University Press, 2017), h. 6

⁷ Hironymus Ghodang, Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*, (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2019), h. 16

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi data dengan bentuk (bell shaped).⁸ uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *Plotting* data. Jika

⁸ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS* (Jakarta: Elex media Komputindo, 2017), h.42

jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov maupun Lilliefors.⁹ Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik One-Kolmogorov-Smirnov Test jika didapat signifikan $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :

- 1) Tetapkan tarif signifikansi uni misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2004), h. 272

- 3) Jika signifikan diperoleh $< \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikan yang diperoleh $<$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.¹⁰ Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu Z_{pred} dengan residualnya Z_{resid} . Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara Z_{resid} dan Z_{pred} dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual Y prediksi-Y sesungguhnya yang telah di-studentized. Dasar analisis :

¹⁰ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.82

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin Watson.¹¹ Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.107

pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun 1961, yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris dan estimasi. Adapun langkah-langkah untuk pengujian Durbin Watson adalah :

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
Ho: Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
Ha: Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi modal dengan OLS (ordinary Least Squares) dan hitung residulnya.
- 3) Hitung DW (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW Kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan

jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.

- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada utokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_l < d < 4 - d_u$

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama pengguna regresi ini adalah untuk memprediksi atau

memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan. Bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bXY$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

a = Koefisien sebagai intersep (intercept) jika nilai X = 0 maka nilai Y = nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui

b = koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop), nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹² Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). hipotesis pada suatu penelitian selalu dinyatakan dengan *hypothesis null*, dimana peneliti akan mengemukakan diagnosa awal (dugaan) pernyataan sebagai problem statemen sebagai jawaban atas permasalahan atau fenomena yang diangkat sebagai tujuan.¹³ Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak membawa penggunaan istilah Hipotesis nol. Penolakan H_0 mengakibatkan penerimaan suatu Hipotesis Alternatif.¹⁴ Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji F dan Uji t dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

1. Pengujian Signifikan (Uji Hipotesis) dengan Uji t.

Uji t adalah uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktik statistik. Uji t termasuk

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.99

¹³ Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 122

¹⁴ Ronald E. Walpoe, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 288-289

dalam golongan statistik parametrik. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah pengujian (uji t) adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent.

H_1 : terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependent.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan thitung

Thitung di dapat dari SPSS

d. Menentukan ttabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.¹⁵

¹⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Reflika Aditama Anggota Ikapi, 2013), h. 57

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi, jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi product moment (r),

Koefisien korelasi (r) menunjukkan korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang di teliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 2.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dan variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya mempunyai nilai antara nol dan 1 (0 dan 1).